

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif merupakan bentuk penanganan masalah kesehatan keluarga yang tidak tepat, sehingga kondisi kesehatan anggota keluarga tidak memuaskan. Kebiasaan manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar tentunya membawa pengaruh besar terhadap kesehatan tubuh manusia. Akibatnya kurangnya perhatian keluarga terhadap pemilihan makanan yang kurang tepat tersebut menyebabkan munculnya masalah kesehatan sehingga, kelalaian dalam pemeliharaan kesehatan makanan ini dapat menyebabkan Penyakit Tidak Menular (PTM) (Sepang et al, 2022).

Diabetes Melitus merupakan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menduduki peringkat ke – 5 sebagai penyebab kematian di dunia. Diabetes Melitus merupakan kondisi kronis yang terjadi saat tubuh mengalami gangguan metabolik yang berlangsung selama bertahun – tahun karena tubuh tidak memiliki insulin yang cukup oleh karena itu terjadi adanya gangguan sekresi insulin dan hormon insulin yang tidak bekerja sebagaimana mestinya (World Health Organization (WHO), 2017). Menurut Atlas IDF edisi ke 10 mengonfirmasi bahwa Diabetes termasuk salah satu kegawatdaruratan kesehatan global dengan pertumbuhan paling cepat di tahun 2021, lebih dari setengah miliar manusia dari seluruh dunia hidup dengan diabetes sebanyak 537 juta orang dan diproyeksikan akan mencapai 643 juta orang pada tahun 2030. Diabetes pada populasi ini juga memberikan konsekuensi angka kematian yang tinggi terkait Diabetes, yaitu

perkiraan lebih dari 6,7 juta pada kelompok orang dewasa berusia antara 20 – 79 tahun.

Berdasarkan data dari *Internasional Diabetes Federation* (IDF) diperkirakan prevalensi diabetes di dunia mencapai 9,3% (467 juta orang) pada tahun 2019 dan naik menjadi 10,2% (578 juta orang) pada tahun 2030 dan 10,9% (700 juta orang) pada tahun 2045 (International Diabetes Federation, 2021). Sedangkan menurut hasil penelitian dari (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2021), bahwa hasil prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia, terdapat 1.295 orang yang pernah di skrining, serta ada 3.575 orang pernah didiagnosis menderita Diabetes Melitus oleh dokter. Di wilayah Jawa Timur terdapat Diabetes Melitus Tipe II sebanyak 172.917 kasus pada tahun 2022. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2023 di Puskesmas Tambak Wedi jumlah pasien Diabetes Melitus yang melakukan kunjungan pada tahun 2023 tercatat dari 14.377 jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Tambak Wedi sebanyak 593 orang atau sebesar 4,1% menderita Diabetes Melitus. Berdasarkan hasil wawancara selama 3 hari sebanyak 300 orang pasien DM didapatkan data pada yang mengalami masalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif sebanyak 150 orang atau 50%.

Faktor yang memicu terjadinya manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada pasien dengan Diabetes Melitus adalah adanya kesulitan keluarga dalam menjalankan program perawatan yang mengakibatkan pengobatan tidak maksimal sehingga terjadinya penurunan status kesehatan pada pasien. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu kegagalan keluarga dalam melakukan tindakan untuk mengurangi faktor resiko pada penderita Diabetes Melitus (penglihatan menjadi

kabur, kesemutan pada tangan, gula darah acak ≥ 200 mg/dL), kegagalan dalam menerapkan program perawatan kesehatan (minimnya pengetahuan keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan), minimnya perhatian keluarga keluarga untuk menerapkan perawatan atau pengobatan secara rutin dan aktivitas sehari – hari yang tidak efektif dalam memenuhi kesehatan menyebabkan terjadinya kegagalan pengobatan pada pasien dengan Diabetes Melitus. Keluarga merupakan unit pelayanan kesehatan terdepan dalam meningkatkan derajat kesehatan anggota keluarganya (Susanti, 2023). Oleh karena itu peran keluarga sangat mendukung dalam mencapai keberhasilan keperawatan pasien Diabetes Melitus di rumah. Peran keluarga dalam merawat dan melakukan pemeliharaan kesehatan anggota keluarga yang menderita Diabetes Melitus di rumah sangat perlu perawatan oleh keluarga (Sukmawati, 2014). Apabila salah satu anggota keluarga menderita sakit, maka peran anggota keluarga akan mengalami perubahan (Ariyani, 2019).

Berdasarkan hal tersebut maka peran perawat sangat penting dalam aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dalam aspek promotif yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang penatalaksanaan pengobatan, aktivitas fisik, dan pengaturan diet kepada pasien dan keluarga. Aspek preventif yaitu pencegahan komplikasi penyakit Diabetes Melitus dengan cara menerapkan diet yang tepat, mengajarkan cara melakukan senam kaki diabetes dalam hal ini keluarga berperan dalam hal menyiapkan dan memotivasi anggota keluarga yang terkena Diabetes Melitus untuk menghindari status penurunan kesehatan. Aspek kuratif yang dapat dilakukan oleh perawat adalah merujuk pasien ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pengobatan. Aspek rehabilitatif dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang Diabetes

Melitus tipe II serta memberikan bantuan penentuan menu makanan diet 3J (jenis, jumlah, Jadwal) pada pasien, yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kehidupan pasien agar menjadi optimal (Hawari, 2023).

Berdasarkan pada uraian yang terjadi pada pasien dengan Diabetes Melitus Tipe II, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Pasien DM Tipe II Di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Pasien DM Tipe II Di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya ?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mempelajari dan diperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan Keluarga Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Pasien DM Tipe II Di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

Dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan Keluarga Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Pasien DM Tipe II Di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya penulis diharapkan mampu untuk :

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Pasien DM Tipe II Di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya.
2. Mampu menyusun rencana keperawatan pada pasien yang mengalami Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Pasien DM Tipe II Di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya.
3. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Pasien DM Tipe II Di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya.
4. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien yang mengalami Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Pasien DM Tipe II Di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien yang mengalami Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Pasien DM Tipe II Di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara Teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan informasi bagi peneliti mengenai Asuhan Keperawatan Keluarga dengan masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak untuk pengembangan ilmu keperawatan keluarga.

1.4.2. Secara Praktis

1. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Memberikan informasi baru dan sebagai bahan pembanding serta referensi bagi perkembangan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada keluarga Diabetes Melitus dengan Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan rujukan perpustakaan dan menambah pengetahuan dalam bidang keperawatan keluarga terhadap intervensi paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap pengetahuan Diabetes Melitus dalam ilmu keperawatan keluarga.

3. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan lebih meningkatkan pemberian dukungan keluarga terhadap penderita Diabetes Melitus tipe II sehingga penderita merasa lebih aman, nyaman, dan terhindar dari stres dalam menghadapi penyakitnya.

4. Bagi peneliti

Memberikan bekal kompetensi bagi peneliti dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu yang didapat dan diterapkan kepada masyarakat khususnya keluarga Diabetes Melitus tipe II.